

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang di pergunakan terhadap penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penellitian dan berasaskan pada naturalisme ilmiah dan di implementasikan dalam melakukan penelitian terhadap kelompok dan sebagian tertentu. Data di kumpulkan dengan instrumen penelitian dan di analisis secara kuantitatif atau statistik, dan bertujuan dalam pengujian asumsi yang telah di rumuskan.

Desain penelitian yang di terapkan yaitu Single Subject Design (SSD) dengan desain reversal A-B-A. Borg dan Gall dalam Jihadroza dan Mochammad (2018) menyatakan bahwa SSD adalah penelitian yang melibatkan subjek tunggal, namun jika terdapat lebih dari satu subjek, mereka di perlakukan sebagai satu kelompok, meskipun masih di anggap sebagai eksperimen subjek tunggal. Rosnow dan Roeshenthal dalam Sunanto (2005), menyampaikan penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua koneksi yang di bandingkan, yaitu *baseline* dan kondisi intervensi.

Baseline adalah kondisi di mana pengukuran target *behavior* di lakukan pada keadaan alami sebelum di berikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi di mana suatu intervensi telah di berikan dan target *behavior* di ukur di bawah kondisi tersebut. Pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu di lakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi dalam Juang Sunanto (2005:54)

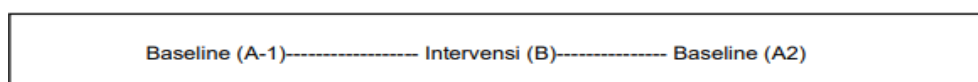
Menurut Juang Sunanto (2005:59) Desain penelitian pada bidang modifikasi

perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua kategori yaitu desain *reversal* dan desain *multiple baseline*. Desain A-B-A menunjukkan adanya kontrol terhadap variabel bebas yang lebih kuat jika di bandingkan dengan desain A-B-A. Oleh karena itu validitas internal lebih meningkat sehingga hasil penelitian yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel terikat dan bebas lebih meyakinkan. Dengan membandingkan dua kondisi *baseline* sebelum dan sesudah di berikan intervensi maka keyakinan adanya pengaruh terhadap intervensi lebih dapat di yakinkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Terapi *Nourish-Art* bagi gangguan kecemasan pada remaja korban kekerasan fisik dan seksual di Sentra Handayani Jakarta” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *SSD reversal A-B-A*.

Penelitian yang di lakukan dengan mengimplementasikan terapi *Nourish- Art* kepada remaja korban kekerasan fisik dan seksual untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan akibat konsentrasi terganggu (tidak fokus) dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak). Penelitian di lakukan dengan mengukur *baseline* pertama yaitu dengan mengukur perilaku korban sebelum di berikan terapi *Nourish-Art* atau *baseline* pertama (A1), kemudian pengukuran di lakukan ketika terapi *Nourish-Art* di berikan (B1), kemudian masing-masing kondisi yaitu *baseline* (A1) dan intervensi (B1) di ulang kembali pada subyek yang sama (A2).

Dasar desain A-B-A dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Dasar desain A-B-A

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang remaja korban kekerasan fisik dan seksual, berjenis kelamin perempuan, mengalami gangguan kecemasan sedang, memiliki gejala kecemasan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan berada pada lokasi penelitian di Sentra Handayani Jakarta.
2. Gangguan kecemasan dalam penelitian ini adalah konsentrasi terganggu (tidak fokus) dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak) yang di alami oleh remaja korban kekerasan fisik dan seksual yang timbul pada situasi tertentu yang kemudian menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi sehingga mempengaruhi dimensi kognitif, emotif, perilaku sosial dan fisik dari remaja korban kekerasan fisik dan seksual.
3. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* merupakan skala yang di pergunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada remaja korban kekerasan fisik dan seksual dalam skala *HARS* terdapat 14 pertanyaan terkait gejala kecemasan yaitu ketegangan, ketakutan, insomnia/gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, somatik pada otot, somatik pada sensorik, gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal, gejala urogenital, gejala otonom, dan perilaku sewaktu wawancara. Setiap item yang di observasi di beri 4 tingkatan skor, antara 1 sampai dengan 4.
4. Target *Behavior* adalah perilaku yang di amati yang muncul pada remaja

korban kekerasan fisik dan seksual sebagai dampak dari gangguan kecemasan yaitu, konsentrasi terganggu dan gangguan tidur.

5. *Nourish-Art* dalam penelitian ini merupakan sebuah rekayasa terapi psikososial yang menggabungkan antara *Nourishment* dan Terapi Seni (*Art Therapy*) untuk mengurangi gangguan kecemasan yang di alami oleh remaja korban kekerasan fisik dan seksual.
6. Sentra Handayani Jakarta dalam penelitian ini merupakan lokasi tempat klien mendapatkan rehabilitasi sosial

3.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya di teliti dan anggota dari populasi di sebut sebagai unit populasi atau elemen populasi menurut Masmoto (2009). Populasi menurut Sugiyono (2017:80) merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang di teliti dalam penelitian ini adalah remaja korban kekerasan fisik dan seksual yang sedang mendapatkan rehabilitasi sosial di Sentra Handayani Jakarta sebanyak 3 (tiga) orang.

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Teknik penarikan sampel yang di gunakan yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Teknik ini di gunakan dengan menetapkan langsung subjek yang di butuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini akan di pilih secara langsung tiga orang remaja korban kekerasan fisik dan seksual dengan beberapa kriteria. Adapun kriteria subjek penelitian adalah remaja korban kekerasan fisik dan seksual yang mengalami gangguan kecemasan akibat konsentrasi

terganggu dan gangguan tidur.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur penelitian atau instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data untuk di analisis. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang di amati. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kecemasan pada subjek penelitian yaitu remaja korban kekerasan fisik dan seksual peneliti menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)* yang di adaptasi dan telah di alih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Sementara untuk mengobservasi perilaku kecemasan pada subjek penelitian, maka peneliti menyusun instrumen observasi untuk mencatat kejadian. Pencatatan kejadian menurut Juang Sunanto (2005) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi *tally*/turus) pada kertas yang telah di sediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah di tentukan.

Penelitian ini di lakukan dengan mengukur frekuensi perilaku kecemasan yang terjadi pada klien. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Setiap gejala kecemasan muncul, peneliti mencatat kejadian tersebut dengan memberikan turus di setiap kejadian dengan tanggal dan waktu kejadian dan jumlah kejadian. Setiap perilaku kecemasan muncul, peneliti mencatat kejadian tersebut dengan memberikan turus di setiap kejadian dengan tanggal dan waktu kejadian dan jumlah

kejadian. Perilaku kecemasan yang di amati dalam penelitian ini yaitu, konsentrasi terganggu (tidak fokus) dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak).

3.5 Uji Reliabilitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas dalam pendekatan penelitian subjek tunggal di pengaruhi oleh pengamatan peneliti sehingga di peroleh data yang objektif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang di teliti dengan data yang dapat di kumpulkan oleh peneliti.

Validitas merupakan salah satu syarat dalam membuat instrumen. Menurut Sugiyono (2011: 121), “instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat di pergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Untuk itu, agar di peroleh sebuah instrumen yang valid, perlu melalui suatu uji validitas. Uji validitas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *expert judgment* atau penilaian ahli.

Para ahli yang dapat memberikan *judgment*-nya dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang terdiri dari dua dosen pembimbing.

Skor hasil validitas di olah menggunakan metode berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

dimana: (P) = Persentase atau proporsi, (f) = frekuensi atau jumlah kejadian tertentu

3.5.2 Reliabilitas alat ukur

Pengukuran data yang reliabel menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Pengukuran reliabilitas dalam ilmu sosial dan psikologi

menurut Sunanto (2005: 24) memerlukan perhatian yang serius dan hati-hati. Pengukuran perilaku seringkali tidak dapat dilakukan menggunakan alat-alat tertentu dan harus dilakukan secara langsung oleh manusia yang mengandalkan ketelitian inderanya.

Pengukuran reliabilitas dalam pendekatan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menurut Sunanto (2005: 25) dilakukan dengan melibatkan dua pengamat perilaku subjek penelitian, dua pengamat tersebut mencatat terjadi atau tidaknya suatu perilaku sasaran pada periode waktu pengamatan. Pada rancangan penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan melibatkan asisten peneliti yang berasal dari pekerja sosial dan atau pengasuh.

Hasil pencatatan dari dua pengamat tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus untuk menghitung reliabilitasnya.

$$\frac{\textit{agreement}}{\textit{agreement} + \textit{disagreement}} \times 100$$

Untuk menghitung presentase kesepakatan (*percent agreement*) dapat dilakukan dengan menghitung presentase kesepakatan total (*total percent agreement*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O+N}{T} \times 100 = \%$$

O = *Occurrence agreement* adalah interval di mana target *behaviour* terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2

N = *Non occurrence agreement* adalah interval di mana target *behaviour* tidak terjadi antara observer 1 dan 2

T = Banyaknya interval

Jika target *behaviour* lebih dari 75 % maka *non occurrence agreement* harus di hitung, rumusnya sama hanya perlu melihat pada interval yang tidak sama pada salah satu observer

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan subjek tunggal desain pengulangan A-B-A pada penelitian ini adalah observasi pada kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Jenis ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi, menurut Sunanto (2005 : 15) pengukuran frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Jenis pencatatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pencatatan dengan observasi langsung.

Menurut Sunanto (2005: 19) prosedur pencatatan dengan observasi langsung kegiatan pengumpulan data dengan observasi secara langsung. Selain observasi untuk pengumpulan data variabel terikat atau perilaku sasaran pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan instrumen tingkat kecemasan untuk

mengukur kecemasan subjek penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Dalam penelitian ini perilaku yang akan diamati yaitu konsentrasi terganggu (tidak fokus), dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak). Perilaku tersebut diobservasi dan dicatat menggunakan pencatatan kejadian. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti yang berasal dari kepengasuhan dengan mengobservasi tiga orang remaja korban kekerasan fisik dan seksual yang menjadi subjek penelitian.

Observasi langsung dilakukan selama fase *baseline* (A1), intervensi (B1), dan *baseline* (A2).

b. Instrumen.

Penelitian ini juga menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali penyebab kecemasan yang dialami oleh remaja korban kekerasan fisik dan seksual sebagai subjek dalam penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen dari Sentra Handayani Jakarta, dan bahan tertulis lainnya

terkait dengan terapi *Nourishment*, *Art Therapy*, dan masalah kekerasan fisik dan seksual pada remaja korban kekerasan fisik dan seksual

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen subyek tunggal, analisis datanya menggunakan statistik deskriptif sederhana dan terfokus pada data individu yang dipengaruhi oleh desain yang digunakan. Penelitian ini yaitu menggunakan desain A-B-A dengan prosedur pencatatan frekuensi, sehingga peneliti mencatat tentang berapa kali suatu peristiwa atau perilaku terjadi, sehingga dapat dianalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti dalam hal ini melihat seberapa sering variabel terikat diulang-ulang oleh subyek.

Tujuan dari analisis data dalam penelitian modifikasi perilaku menurut Juang Sunanto (2005) adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran yang ingin diubah. Pada penelitian ini tujuan analisis data yaitu untuk mengetahui penerapan dari *Nourish-Art* mampu mengurangi kecemasan pada remaja korban kekerasan fisik dan seksual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis visual. Komponen analisis visual dalam Juang Sunanto (2005) terdiri atas panjang kondisi, perubahan untuk satu variabel, level, kecenderungan. Komponen tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Panjang kondisi

Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap

kondisi. Jumlah data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Panjang kondisi *baseline* secara umum bisa digunakan tiga atau lima point. Meskipun demikian yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data point tersebut melainkan.

tingkat kestabilannya. Panjang dan pendek kondisi intervensi sangat tergantung pada jenis intervensi yang diberikan.

2. Perubahan untuk satu variabel

Pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (target *behavior*) dapat diketahui dengan cara fokus pada perubahan satu target *behavior* dua kondisi. Peneliti harus memperhatikan dengan seksama apakah benar-benar hanya satu target *behavior* yang berubah sepanjang fase intervensi dan bagaimana perubahannya jika dibandingkan dengan fase *baseline*. Jika benar bahwa terjadinya perubahan pada fase *baseline* dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi yang diberikan dalam hal ini *Nourish-Art* terhadap target *behaviour*. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti harus memperhatikan grafik khususnya pada perubahan antar kondisi.

3. Level

Istilah level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). pada saat melakukan analisis visual terdapat dua jenis level yaitu level stabilitas (*level stability*) dan level perubahannya (*level change*). Tingkat stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data

tertentu. Aspek kedua dalam level yaitu tingkat perubahan (*level change*) yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Aspek ketiga dalam level yaitu tingkat perubahan level data pada dua kondisi yang berbeda misalnya kondisi *baseline* dengan intervensi. Jika selisihnya besar, hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat (*target behavior*).

4. Kecenderungan

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Metode yang akan digunakan yaitu metode *split middle* dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Metode ini menggunakan ukuran data secara pasti (*median*) maka dipastikan lebih reliabel. Komponen analisis data dalam penelitian juga akan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Analisis data dalam kondisi

Yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi tertentu saja, misalnya kondisi ketika subjek berada pada fase *baseline* (A1) saja, atau kondisi ketika subjek berada dalam fase intervensi (B), atau ketika berada di fase *baseline* berikutnya (A2).

Komponen yang akan dianalisis meliputi komponen tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).

b. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi *baseline* awal sebelum intervensi dengan kondisi intervensi. Dalam penelitian ini, membandingkan kondisi *Baseline* (A1) dengan kondisi pada saat subjek diberikan intervensi berupa terapi *Nourish-Art* (B), dan membandingkan kondisi pada saat subjek diberikan intervensi dan kondisi *baseline* berikutnya (A2).

Komponen yang perlu dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan, perubahan stabilitas, dan perubahan level. Dalam melakukan analisis antar kondisi, kondisi *baseline* dan kondisi intervensi harus memiliki stabilitas yang stabil

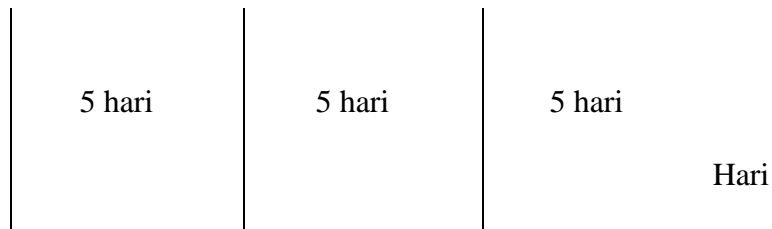
3.8 Langkah dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain reversal A-B-A adalah sebagai berikut:

Tally

<i>Baseline A1</i>	<i>Baseline B</i>	<i>Baseline A2</i>
		terlaku sasaran (konsentrasi terganggu dan gangguan tidur)



Sumber: Sunanto (2005)

Gambar 3.2 Desain reversal A-B-A

1. Pengumpulan data pertama mengenai kondisi *baseline* (A1) dilakukan dengan mengukur kondisi awal konsentrasi terganggu (tidak fokus) dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak) tanpa diberikan intervensi. Kondisi *baseline* pertama (A1) akan diobservasi selama lima hari hingga diperoleh data stabil.
2. Pengumpulan data kedua dalam kondisi intervensi (B1) dilakukan ketika diberikan intervensi berupa terapi *Nourish-Art* kepada remaja korban kekerasan fisik dan seksual. observasi kondisi intervensi pada kondisi konsentrasi terganggu (tidak fokus) dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak) dilakukan selama lima hari hingga data stabil.
3. Pengumpulan data ketiga dalam kondisi *baseline* (A2) dilakukan untuk mengukur kondisi konsentrasi terganggu (tidak fokus) dan gangguan tidur (tidur tidak nyenyak) setelah di berikan intervensi. Observasi akan dilakukan selama lima hari hingga data stabil.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian mengenai penerapan teknologi terapi *Nourish-Art* bagi gangguan kecemasan pada remaja korban kekerasan fisik dan seksual di Sentra Handayani

Jakarta dengan menggunakan desain reversal A-B-A akan dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Bimbingan Proposal							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal Penelitian							
5.	Penyusunan Bab I, II dan III serta penyusunan instrumen penelitian							
6.	Pengumpulan data dan Pengolahan data Analisa Data							
7.	Bimbingan penulisan tesis							
8.	Penyusunan laporan hasil Penelitian							
9.	Ujian Tesis							
10.	Perbaikan Laporan							